



Optimalisasi Inventaris Pada Perusahaan Perkebunan Sawit PT. Bahruny Di Kuala Besilam, Tanjung Pura

Alfred J. Sianipar^{1*}, Rusmini², Irwin Niko WP. Hutapea³, Andiyamin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen Properti dan Penilaian, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Sumatera Utara

*Alamat e-mail: alfredjohnssonsianipar@gmail.com

Abstract

The purpose of this community service is to enhance understanding and knowledge among employees regarding the management and recording of existing asset conditions up to reporting, and to create added value in managing company property in a more orderly, accountable, and transparent manner, as well as the use of supporting technology in conducting company inventory, particularly at PT. Bahruny Kuala Besilam, Tanjung Pura, Langkat Regency, North Sumatra Province. The materials to be presented in this community service are: governance, effectiveness, and efficiency in optimizing company inventory. This is related to enhancing and creating added value in managing company property as a support for data completeness planning activities in realizing program planning activities at PT. Bahruny Kuala Besilam, Tanjung Pura, Langkat Regency, North Sumatra Province. From this community service, it is evident that there has been an improvement in the understanding of PT. Bahruny Kuala Besilam, Tanjung Pura employees regarding the more orderly, accountable, and transparent management and recording of asset conditions in the company's asset records.

Keywords: Inventory, Optimization, Digital Technology.

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada karyawan mengenai pengelolaan dan pencatatan kondisi aset yang ada sampai dengan dilaporkan serta menciptakan nilai tambah dalam mengelola barang milik perusahaan yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan serta penggunaan teknologi pendukung dalam melakukan inventarisasi perusahaan khususnya pada PT. Bahruny Kuala Besilam, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Materi yang akan disampaikan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah: tata kelola, efektivitas dan efisiensi optimalisasi inventaris perusahaan. Yang kaitannya dapat meningkatkan dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola barang milik perusahaan sebagai pendukung kegiatan perencanaan kelengkapan data dalam terwujudnya perencanaan program kegiatan pada perusahaan PT. Bahruny Kuala Besilam, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Dari pengabdian kepada masyarakat ini, menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman karyawan PT. Bahruny Kuala Besilam, Tanjung Pura terkait pengelolaan dan pencatatan kondisi aset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan dalam pencatatan aset perusahaan.

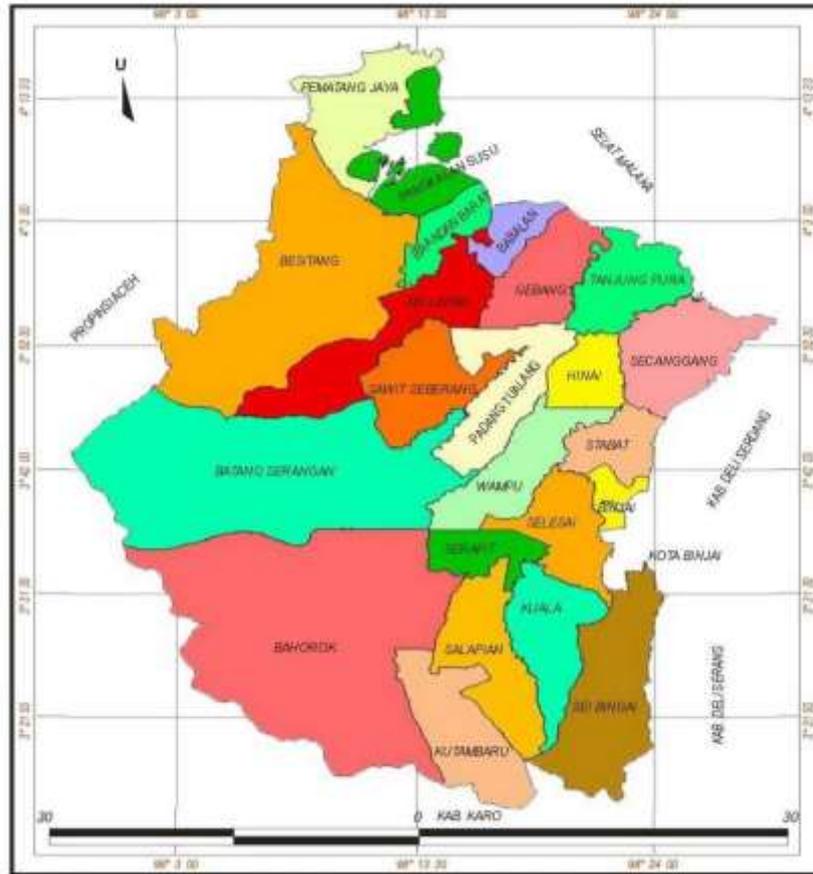
Kata Kunci: Inventaris, Optimalisasi, Teknologi Digital.

Pendahuluan

Secara geografis Kecamatan Tanjung Pura terletak pada koordinat 03° 53' 17"-04° 02' 38" Lintang Utara, 98° 24' 52"-98° 29' 46" Bujur Timur dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Dari segi klimatologi, Kecamatan Tanjung Pura tergolong beriklim sub-tropis dengan suhu berkisar 17°-24°C dan intensitas hujan 1414 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan 152 hari/tahun. Kecamatan Tanjung Pura memiliki luas wilayah 17.961 Ha (179,61



Km2). Berbatasan dengan:-Sebelah Utara : Selat Malaka -Sebelah Selatan : Kecamatan Hinai dan Kecamatan Padang Tualang -Sebelah Barat : Kecamatan Gebang -Sebelah Timur: Selat Malaka dan Kecamatan Secanggang. Tanjung Pura menjadi salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara (BPS Kabupaten Langkat, 2019).



Gambar 1. Peta Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat

Fenomena perkembangan perkebunan kelapa sawit di wilayah Kabupaten Langkat menjadikan Kabupaten Langkat menduduki urutan ketiga yang memiliki perkebunan sawit terluas di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 47.174.000 hektar (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Tanaman kelapa sawit juga merupakan tanaman yang cukup tangguh, karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu permintaan dari tahun ke tahun untuk produk kelapa sawit terus mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya untuk konsumsi dalam negeri tetapi juga luar negeri. Karena alasan tersebut maka kelapa sawit menjadi primadona dan dijadikan salah satu tumpuan ekonomi bagi masyarakat sekitar (Pratama, 2019).

Dampak berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Langkat ditunjukkan dengan tumbuhnya industri pengolahan minyak kelapa sawit (CPO) yaitu dengan munculnya perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian Syahza berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga akan merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang menggunakan kelapa sawit sebagai bahan baku utamanya, pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama dalam penciptaan kesempatan dan peluang kerja. Semakin besar perkembangan perkebunan



kelapa sawit maka akan semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan turunannya (Syahza, 2005).

Dalam penelitian ini berfokus pada optimalisasi inventaris pada perusahaan khususnya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Aset perusahaan setiap tahunnya harus direview untuk melihat apakah ada aset yang masih bisa dipakai atau harus diganti. Setiap perusahaan harus mengetahui aset yang masih bisa dikelola atau sudah masanya harus diganti. Dengan adanya manajemen aset yang baik, perusahaan bisa menekan pengeluaran dan menambah pemasukan uang kas. Manajemen aset dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam level manajemen sehingga keputusan dapat diimplementasikan secara baik di semua bagian perusahaan (Sari & Astuty, 2023).

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahap ini aset-aset yang dimiliki perusahaan diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan potensi dari aset tersebut. Sedangkan (Nugent, 2010), *optimizing the utilization of assets in terms of service benefit and financial returns*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah pengoptimalan pemanfaatan potensi dari sebuah aset yang dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan.



Gambar 2. Logo Perusahaan PT. Bahruny Group

PT. Bahruny Group merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pengolahan kelapa sawit. Terletak di Jl. Tanjung Pura-Btg Serangan Dusun 2 Afd 1 Desa Kwala Besilam, Kec. Padang Tualang Kab. Langkat. Dalam hal ini, optimalisasi pada inventaris perusahaan perlu dilakukan.

Terdapat beberapa kategori dalam pembaharuan inventarisasi yang perlu di optimalisasi seperti aset dalam kategori Bangunan, Komputer, Mebel & Perlengkapan, Alat Berat, Infrastruktur, Kendaraan Bermotor, Peralatan Kantor, Pabrik & Mesin. Optimalisasi inventaris ini sebagai pendukung kegiatan perencanaan kelengkapan data sangat penting dan dibutuhkan dalam terwujudnya perencanaan program kegiatan pada perusahaan.

Metode Pelaksanaan

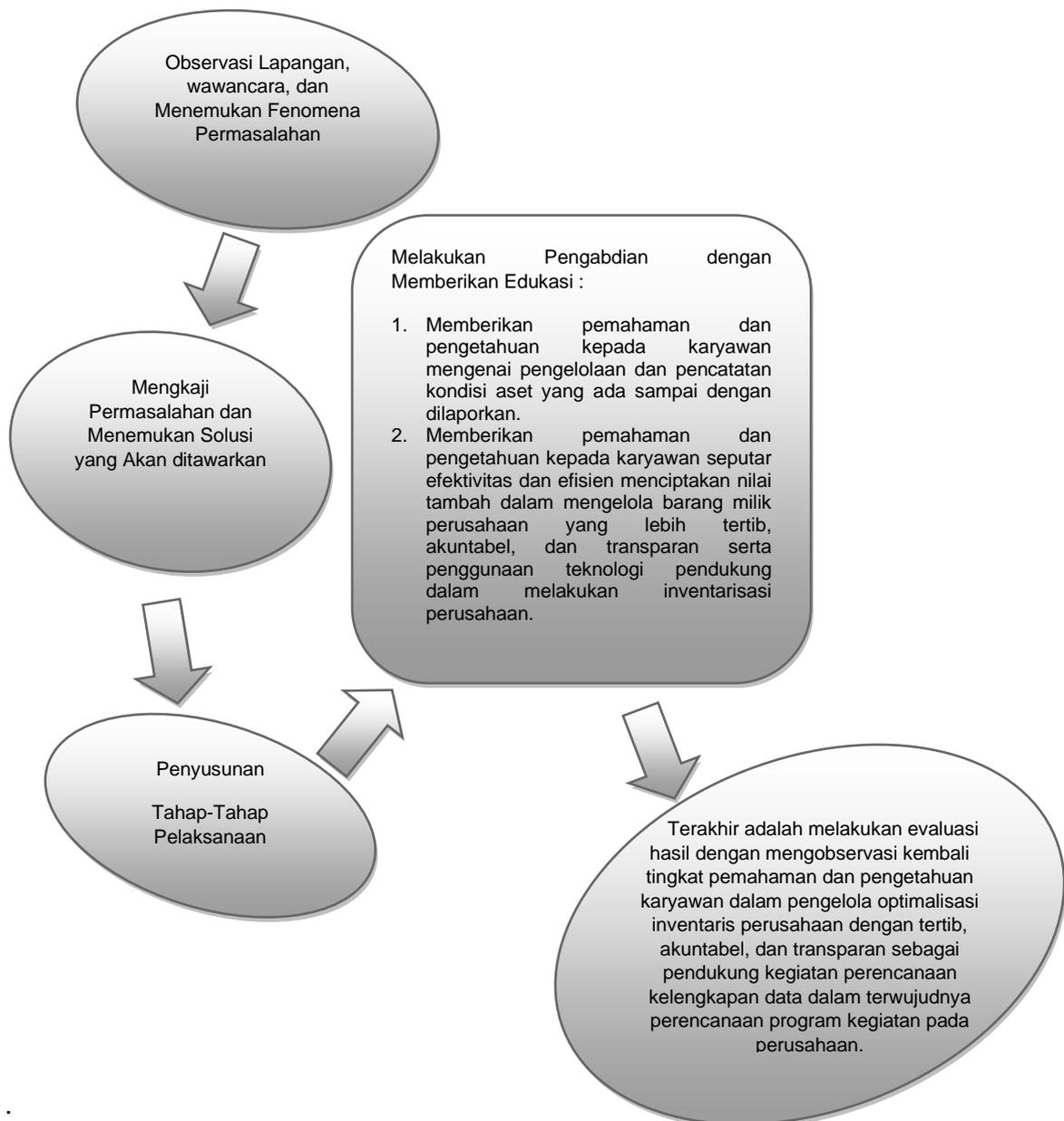
1. Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan



menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali tingkat pemahaman dan pengetahuan karyawan dalam pengelola optimalisasi inventaris perusahaan dengan tertib, akuntabel, dan transparan sebagai pendukung kegiatan perencanaan kelengkapan data dalam terwujudnya perencanaan program kegiatan pada perusahaan.

Adapun seluruh rangkaian prosedur kerja adalah seperti gambar berikut:



Gambar 3. Prosedur Kerja



2. Uraian Partisipasi Mitra

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdiri dari:

Tabel 1. Uraian Partisipasi Kerja

No.	Mitra Terkait	Peran
1.	Pimpinan Perusahaan PT. Bahruny	Mitra pengimplementasian pengabdian
2.	Karyawan PT. Bahruny	Objek pengimplementasian pengabdian



Gambar 4. Proses Peninjauan Lokasi dan Edukasi dalam Kegiatan Pengabdian PT. Bahruny Kuala Besilam, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.



1. Dokumentasi Inventaris PT. Bahruny Kuala Besilam, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.



JALAN UTAMA



JALAN PENGUTIP



KANTOR KEBUN



INTERIOR KANTOR KEBUN



MESS KEBUN



INTERIOR MESS KEBUN



Gambar 5. Dokumentasi Beberapa Aset sebagai Objek Implementasi Optimalisasi Inventaris PT. Bahrny Kuala Besilam, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

3. Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan keberlanjutannya setelah selesai kegiatan pengabdian di lapangan, dimana akan dilakukan evaluasi dengan mengobservasi kembali tingkat pemahaman dan pengetahuan karyawan dalam pengelola optimalisasi inventaris perusahaan dengan tertib, akuntabel, dan transparan sebagai pendukung kegiatan perencanaan kelengkapan data dalam terwujudnya perencanaan program kegiatan pada perusahaan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan presentasi, tanya jawab dan diskusi secara terbuka dengan Karyawan PT. Bahrny di Kuala Besilam, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera terkait proses pengelola optimalisasi inventaris perusahaan dengan tertib, akuntabel, dan transparan sebagai pendukung kegiatan perencanaan kelengkapan data dalam terwujudnya perencanaan program kegiatan pada perusahaan.



Gambar 6. Saya dan Tim saat Melakukan Ceramah/Diskusi Kegiatan PKM

Sesuai dengan jadwal, metode dan rencana pelaksanaan program yang sudah ditentukan maka urutan kegiatan dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Ceramah dan Diskusi, dengan materi yaitu: OPTIMALISASI INVENTARIS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN SAWIT PT. BAHRUNY DI KUALA BESILAM, TANJUNG PURA Penceramah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu: Alfred J. Sianipar sebagai Ketua Tim, Rusmini sebagai Anggota 1, Irwin Niko WP. Hutapea sebagai Anggota 2, Andiyamin sebagai Anggota 3. Ada pula Tim Pendukung dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dr. Ir. Sugiharto Pujanggoro., M.M. dan Ir.



Taslim, MMPP., MAPPI (Cert.). Dimana di dalam ceramah tersebut terjadi dialog diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dengan para peserta. Dan dalam dialog tersebut forum/peserta mendapatkan informasi tentang pengetahuan seputar proses pengelolaan dan optimalisasi inventaris perusahaan dengan tertib, akuntabel, dan transparan sebagai pendukung kegiatan perencanaan kelengkapan data dalam terwujudnya perencanaan program kegiatan pada perusahaan. Dan diharapkan dalam sosialisasi ini karyawan PT. Bahrany dapat mengetahui pengelolaan dan optimalisasi inventaris perusahaan dengan tertib, akuntabel, dan transparan dalam perusahaan tersebut.

- b. Setelah selesai kegiatan ceramah oleh pemateri maka dilakukan sharing tanya jawab antara pemateri dan forum dimana ini menjadi alat komunikasi dalam menemukan dan menawarkan solusi dari permasalahan yang ada.

Hasil dari kegiatan pengabdian diantaranya dapat dijelaskan seperti berikut:

Pengertian yang umum dari suatu aset merupakan sesuatu yang memiliki nilai. Definisi Aset tetap adalah aset berwujud yang (Keuangan, 2007):

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum (Pemerintahan, 2005). Aset tetap sering merupakan suatu bagian utama aset pemerintah, dan karenanya signifikan dalam penyajian neraca. Termasuk dalam aset tetap pemerintah dan swasta:

- a) Aset tetap yang dimiliki oleh entitas pelaporan namun dimanfaatkan oleh entitas lain, seperti instansi pemerintah lainnya, universitas, atau kontraktor.
- b) Hak atas tanah.

Standar Penilai Indonesia dalam terminologi akuntansi, aset dapat diartikan sebagai sumber daya yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh suatu badan usaha atau pemerintah secara historis dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan dapat diperoleh, serta dapat diukur dalam satuan uang. Jika dipandang dari aspek management & evaluation aset diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki secara sah dan mampu meningkatkan nilai dan pengembangan sumber daya. Aset adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu (perorangan).

Inventarisasi aset terdiri atas dua aspek, yaitu inventarisasi fisik dan yuridis/legal. Aspek fisik terdiri atas bentuk, luas, lokasi, volume/jumlah, jenis, alamat dan lain-lain. Aspek yuridis adalah status penguasaan, masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan dan lain-lain. Proses kerja yang dilakukan adalah pendataan, kodifikasi/labeling, pengelompokan dan pembukuan/administrasi sesuai dengan tujuan manajemen aset.

Sedangkan optimalisasi aset, merupakan satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahapan ini, aset-aset yang dimiliki perusahaan Pemerintah atau Swasta diidentifikasi dan dikelompokkan atas aset yang memiliki potensi dan tidak memiliki potensi. Aset yang memiliki potensi dapat dikelompokkan berdasarkan sektor-sektor unggulan yang menjadi tumpuan dalam strategi pengembangan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Tentunya kriteria untuk menentukan hal tersebut harus terukur dan transparan. Aset yang tidak dapat dioptimalkan, harus dicari faktor penyebabnya. Apakah faktor permasalahan legal, fisik, nilai ekonomi yang rendah ataupun faktor lainnya. Hasil akhir dari tahapan ini adalah rekomendasi yang berupa sasaran, strategi dan program untuk mengoptimalkan aset yang dikuasai.



Di akhir kegiatan pengabdian yakni tahap evaluasi tim mengunjungi kembali lokasi dan objek pengabdian. Hasil evaluasi yang ditemukan oleh tim bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan perubahan pada pemahaman dan pengetahuan khususnya karyawan PT. Bahrny Kuala Besilam, Tanjung Pura mengenai pengelolaan dan pencatatan kondisi aset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan serta memberikan pemahaman terkait penerapan solusi digital. Teknologi digital seperti perangkat lunak manajemen inventaris dapat membawa perubahan besar guna pengoptimalisasian inventaris perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh tim dengan mengedukasi karyawan PT. Bahrny Kuala Besilam, Tanjung Pura mengenai pengelolaan dan pencatatan kondisi aset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan serta memberikan pemahaman terkait penerapan solusi digital mendapat respon yang positif. Karyawan mengikuti ceramah edukasi juga sesi diskusi/tanya jawab membahas permasalahan pengelolaan dan pencatatan kondisi aset yang tertib, akuntabel dan transparan sampai dengan dilaporkan. Kegiatan PKM yang dilakukan diharapkan karyawan PT. Bahrny Kuala Besilam, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dapat mengetahui dan memahami tata kelola yang baik/benar, efektif dan efisien dalam pencatatan aset perusahaan.

Sebagai rekomendasi oleh tim, disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pencatatan aset dengan memanfaatkan sistem solusi digital. Dalam proses ini, melibatkan pihak-pihak terkait secara konsisten diharapkan dapat menjamin kelangsungan keberhasilan implementasi.

Referensi

- BPS Kabupaten Langkat. (2019). Tanjung Pura Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2019). Statistik Perkebunan Unggul 2019-2021. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Kuangan, D. S. A. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kumalasari, F. (2023). Various Bouquets Creative Industry Training on Village Women Business Group to Improve Family Income at Timbang Deli Village, Deli Serdang Regency. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 272–277.
- Pemerintahan, K. S. A. (2005). Peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, A. (2019). Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sari, E. N., & Astuty, W. (2023). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Dan Penilaian Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Studi Pada PT Pelindo 1 (Persero)). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 50–59.
- Syahza, A. (2005). Dampak pembangunan perkebunan Kelapa sawit terhadap multiplier effect ekonomi pedesaan di daerah riau. *Jurnal Ekonomi*, 10(03), 220–231.
- Utomo, B., Tanjung, K., & Siregar, S. M. (2020). Penyediaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Bagi Rumah Masyarakat Desa Lau Damak. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 184–188.
- Yusraini, E., Fatoni, R. B. M. I., & Lubis, Z. (2020). Pemanfaatan Mixer Kapasitas Besar dan Penerapan Manajemen Pembukuan pada Industri Rumah Tangga Produk Bakery. *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 3(2).